

LEVERAGE, ROA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sinta Dea Nurcahyati, Mohklas
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
sintadeanurcahyati106@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, Return On Assets (ROA), and institutional ownership on firm value. The data analysis method uses panel data regression. The population in this study are companies whose shares remain incorporated in the LQ-45 index and must always be actively traded every day during the 2017-2020 period. The sample in this study used purposive sampling method, in order to obtain a sample of 112 data. The conclusion in this study is that leverage has no significant effect on firm value, Return On Assets (ROA) has a significant effect on firm value, institutional ownership has no significant effect on firm value and leverage, Return On Assets (ROA) and institutional ownership simultaneously affect the value of the firm. company.

Keywords : *Leverage, Return On Asset (ROA), Institutional Ownership, Value Company*

1. PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan artinya persepsi investor atau penanam modal terhadap taraf keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membentuk nilai perusahaan tinggi dan menaikkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan masa sekarang namun juga di masa depan. Penting buat mengembangkan nilai perusahaan, karena berbagi nilai perusahaan berarti berbagi tujuan perusahaan. kebalikannya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan untung pada pengertian ekonomi (ekonomik keuntungan).

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan ialah buat meningkatkan nilai perusahaan lewat peningkatan kesejahteraan para pemegang saham (Gwenda, 2013). Nilai perusahaan bisa diukur dalam berbagai sudut, salah satunya harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi dari pemberi modal terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan ketika mengelola sumber tenaga pada akhir tahun berjalan yang tampak dari harga sahamnya. Kian tinggi harga saham perusahaan, kian tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham sehingga situasi seperti ini akan diminati oleh para pemberi kapital. Nilai perusahaan bisa dicapai secara maksimum jika pemegang saham menyerahkan persoalan pengelolaan perusahaan terhadap orang yang lebih ahli di bidangnya. Nilai perusahaan mampu diukur melewati beberapa rasio, salah satunya adalah Tobin's Q. Perhitungan rasio Tobin's Q dievaluasi mampu menyampaikan isu yang paling baik, karena rasio ini mampu menunjukkan beragam kejadian dalam pengelolaan perusahaan (Sukamulja, 2004). Sesuai Sukamulja (2004), Rasio Tobin's Q memasukkan seluruh unsur hutang serta kapital saham perusahaan, tidak hanya saham biasa serta ekuitas perusahaan namun juga seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan dan menunjukkan akibat yang tak konsisten. Riny (2018) dalam penelitiannya, menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Suroto (2018)

menemukan bahwa ROA berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Anwar Harsono (2018) pada penelitiannya menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tubagus (2020), dalam penelitiannya dampak ukuran Perusahaan, Struktur modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan menemukan bahwa ukuran Perusahaan mempunyai efek positif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sondakh, Saerang, Samadi (2019), dalam penelitiannya Pengaruh Struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) di Perusahaan Sektor Properti yg Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Linawaty dan Ekadjaja (2017), pada penelitiannya Analisis Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial serta Arus Kas Bebas sebagai Pemoderasi, menemukan bahwa Variabel Leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di tahun 2018 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan saham, sebab pertumbuhan ekonomi domestik yang masih belum bisa tumbuh lebih cepat, akhirnya berdampak di kinerja sebagian besar perusahaan, termasuk yang terdapat pada sektor barang konsumsi. salah satu perusahaan tercatat di Bursa efek Indonesia yang tentunya akan terdampak dari perlambatan serta kemampuan daya beli masyarakat adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Kinerja emiten grup Salim ini pada kuartal pertama tahun 2018 terlihat melambat dibandingkan kinerja tahun-tahun sebelumnya (www.Bareksa.com). Kinerja pendapatan konsolidasi Indofood di kuartal pertama 2018 tercatat turun 1,1 persen menjadi Rp 17,6 triliun secara year on year (YoY) dari Rp 17,8 triliun pada periode yang sama tahun 2017. Sementara itu, kinerja laba bersih perusahaan juga mengalami perlambatan dengan hanya tumbuh 1,1 persen YoY menjadi Rp 1,19 triliun di periode yang sama tahun 2017. Sebagai info, Indofood memiliki aneka macam grup usaha seperti produk konsumen bermerek melalui anak usahanya Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang berkontribusi sebanyak 54 persen, divisi Bogasari berkontribusi 22 persen, divisi Agribisnis melalui anak usahanya PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) berkontribusi 15 persen, serta divisi distribusi berkontribusi 9 persen, terhadap total penjualan bersih konsolidasian. Perlambatan ini pula terefleksi pada kinerja saham INDF pada Bursa Efek Indonesia yang juga mengalami penurunan sebesar 9,2 persen secara year to date. di awal tahun 2018, saham INDF ditutup seharga Rp 7.550 per lembar saham serta pada perdagangan tahun lalu (30 April 2018), saham ini dibuka seharga Rp 6.850 per lembar saham. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, ROA, dan Kepemilikan Institusional baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage yaitu suatu rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. tetapi banyak asumsi bahwa apabila perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan menggunakan hutang, maka dianggap tak sehat karena bisa menyebabkan penurunan laba (Sari & Abundanti, 2014). Jadi pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab sesuai dengan *trade off theory* yang mengungkapkan mengenai keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh dampak dari penggunaan hutang, dimana ketika perusahaan pada aktivitas operasinya menggunakan hutang tetapi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang jauh lebih besar dari jumlah hutang maka penggunaan hutang diperbolehkan. kebalikannya, saat penggunaan hutang tidak memberikan manfaat yang besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan. Hasil Penelitian ini selaras dengan (Cheng & Tzeng, 2011) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang baik serta prospek pertumbuhan perusahaan yang baik pula sebagai akibatnya akan memicu kekuatan investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Nilai perusahaan juga akan meningkat bila permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini selaras

dengan asumsi Sartono (2001) menyampaikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun kapital sendiri. Para investor yakin berminat terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin adalah satu-satunya indikator yang paling baik tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi serta kepemilikan lembaga lain (Tarjo, 2008). Menurut (Kaluti & Purwanto, 2014), adanya kepemilikan institusional bisa menuntaskan perseteruan keagenan karena performa manajer dapat dimonitoring dengan tepat sasaran. Kepemilikan institusional memberikan pengawasan terhadap performa manajemen terutama dalam hal pemakaian dana perusahaan. Kian besar kepemilikan institusional maka pemakaian dana perusahaan akan kian efisien serta mencegah terjadinya pemborosan yang dijalankan oleh manajer. Hal itu berarti bahwa nilai perusahaan juga meningkat.

Leverage yaitu suatu rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Tetapi banyak asumsi bahwa jika perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang, maka diklaim tidak sehat karena dapat menyebabkan penurunan laba (Sari & Abundanti, 2014). Dalam penelitian Linawaty dan Ekadjaja (2017) Variabel *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sondakh, Saerang, Samadi (2019) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Siti Aryanti Maulida Tubagus (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur kapital memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yaitu berupa saham-saham yang masuk indeks LQ-45 selama periode penelitian. Data sekunder adalah aneka macam informasi yang sudah ada sebelumnya serta dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data berasal dari Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat yang masuk Indeks LQ-45 selama periode 2017-2020 pada website www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tetap tergabung pada indeks LQ-45 serta harus senantiasa aktif diperdagangkan tiap hari selama periode penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu, dengan jumlah sampel 45 perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Perusahaan sampel tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020 yang sahamnya konsisten tergabung dalam indeks LQ-45.
- b. Perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi.
- c. Perusahaan sampel masuk pada 60 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler selama periode 2017-2020.
- d. Perusahaan sampel termasuk dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi selama periode 2017-2020.

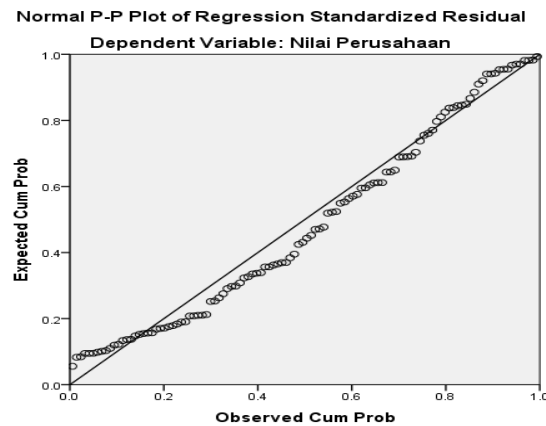
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan LQ-45 tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020 yang mempunyai 60 saham berdasarkan nilai transaksi dan permodalan tertinggi pada pasar reguler selama Periode 2017-2020. Dari kriteria pengambilan sampel di atas, maka terpilih 28 perusahaan sampel yang mewakili dalam 4 tahun

berturut-turut. Maka dari itu, penentuan jumlah sampel ditemukan sebanyak 28 x 4 periode, sehingga diperoleh sampel data sebanyak 112 data. Lalu sejumlah data tersebut dipakai untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik (uji persyaratan) pada analisis regresi. Uji normal probability plot atau ada juga yang menyebutnya dengan nama uji P P-Plot ialah salah satu alternatif yang relatif efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis pada sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan dari nilai residual tersebut maka bisa berpedoman pada titik-titik plotting yang ada dalam hasil output SPSS.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 23

Hasil dari Output SPSS Normal P-Plot membuktikan bahwa distribusi dari titik-titik data *Leverage*, *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menandakan pola distribusi normal.. Sehingga, bisa dikatakan bahwa data tersebut normal. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas pada penelitian ini ialah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

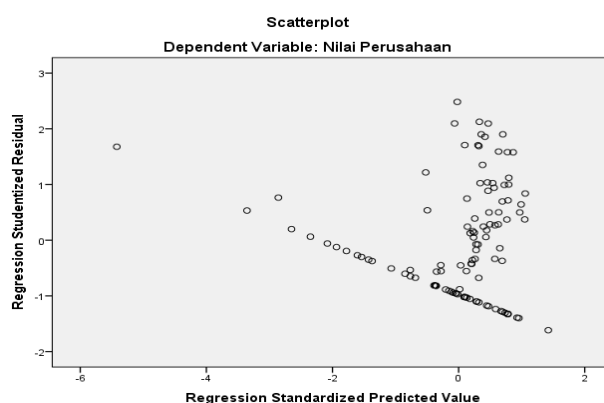
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	455.068	55.390		8.216	.000		
Leverage	-14.511	10.842	-.122	1.338	.184	.929	1.076
ROA	-2179.353	510.762	-.393	4.267	.000	.912	1.097
Kepemilikan Institusional	-63.638	59.631	-.095	1.067	.288	.976	1.025

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Hasil uji menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, tiap-tiap variabel independen mempunyai VIF kurang dari 10,00 serta nilai Tolerance lebih dari 0,10. Sehingga dapat dikatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas serta bisa dipergunakan dalam penelitian. Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana ada kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau dianggap homoskedastisitas. Penemuan heteroskedastisitas dapat diselesaikan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan nilai SRESID (nilai residualnya). Model yang bagus didapatkan bila tak ada pola tertentu di grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit lalu melebar atau kebalikannya melebar lalu menyempit.

Gambar. 2 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 23

Pada gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa data sampel menyebar secara acak dan tak membentuk suatu pola tertentu. Data menyebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y. Hal ini menunjukkan tak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak untuk dipergunakan. Pengaruh Leverage, Return On Asset (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2020, dianalisis memakai Persamaan Regresi Linier Berganda. Pengujian ini buat mengetahui variabel dependen secara parsial dipergunakan uji t.

Berlandaskan pada tabel 3 diterangkan persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$, $Y = 455.068 - 14.511X_1 - 2179.353X_2 - 63.638X_3$. Pada persamaan di atas membuktikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai konstanta α sebesar 455,068 memiliki arti apabila *Leverage* (X_1), ROA (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) diklaim sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan sebesar 455,068. Nilai koefisien *Leverage* (β_1) sebanyak -14,511 bernilai negatif berarti bila *Leverage* (X_1) naik satu satuan, sedangkan ROA (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) diklaim sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan bertambah sebanyak -14,511 dan berlaku kebalikannya. Hal ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi ROA (β_2) sebesar -2179,353 bernilai negatif berarti bila ROA (X_2) naik satu satuan, sedangkan *Leverage* (X_1) dan Kepemilikan Institusional (X_3) diklaim sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan berkurang sebanyak -2179,353 dan berlaku kebalikannya. Hal ini menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (β_3) sebanyak -63,638 bernilai negatif berarti bila Kepemilikan Institusional (X_3) naik satu satuan, sedangkan *Leverage* (X_1) dan ROA (X_2) diklaim sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan berkurang sebanyak -63,638 dan berlaku kebalikannya. Hal ini menunjukkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan

terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dikerjakan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t Hipotesis (t-test)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	455.068	55.390		8.216	.000
	Leverage	-14.511	10.842	-.122	-1.338	.184
	ROA	-2179.353	510.762	-.393	-4.267	.000
	Kepemilikan Institusional	-63.638	59.631	-.095	-1.067	.288

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Pada tabel *coefficients*, terlihat nilai sig untuk *Leverage* ialah 0,184. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,184 > 0,05$, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Variabel *Leverage* mempunyai t hitung yakni -1,338 dengan t tabel = 1,98217. Jadi, t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki kontribusi terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Terlihat nilai sig untuk ROA ialah 0,000. Nilai sig lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Variabel ROA mempunyai t hitung yakni -4,267 dengan t tabel = 1,98217. Jadi t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki kontribusi terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Nilai Perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Terlihat nilai sig untuk Kepemilikan Institusional ialah 0,288. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,288 > 0,05$, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai t hitung yakni -1,067 dengan t tabel = 1,98217. Jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki kontribusi terhadap Nilai Perusahaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F dipakai untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang dipergunakan ialah 0,05. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik F bisa diamati pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F Simultan (F-test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,791,834.170	3	597,278.057	7.104	.000 ^b
	Residual	9,080,049.139	108	84,074.529		
	Total	10,871,883.310	111			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, ROA

Sumber : Output SPSS 23

Dari tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebanyak 7,104 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F hitung (7,104) > F tabel (2,69), serta nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05; maka H1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) *Leverage*, ROA dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Uji koefisien determinasi (R²) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 5. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.142	289.95608	1.717

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23

Dari tabel 5 Model Summary di atas, maka diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,142 (14,2%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,2%.

Sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,184 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020, karena variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai probabilitasnya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai hutang maksimal investor adalah kurang percaya terhadap nilai perusahaannya. Perusahaan menggunakan taraf hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan bagi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipakai untuk membayar semua kewajibannya. Makin besar penggunaan hutang maka akan makin besar kewajibannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novari dan Lestari yang menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rudangga dan Merta yang menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020, karena variabel ROA mempunyai nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai probabilitasnya.

ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak adalah percaya terhadap nilai perusahaan. ROA memberitahukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan. Investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dalam perusahaan yang memiliki taraf efisiensi penggunaan aktiva yang tinggi lantaran keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi juga. Apabila permintaan akan suatu saham mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tadi akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Michell dan Suharli, yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertolak belakang dengan penelitian Azzahra dan Chairilisa yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,288 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020, karena variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai probabilitasnya. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Saham Institusional adalah kurang percaya terhadap nilai perusahaan. Adanya Kepemilikan Institusional dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkat dikarenakan Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Sanica yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Alfiarti dan Rahma yang bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik F, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai F hitung $7,104 >$ dari F tabel $2,69$, karena variabel Leverage, ROA dan Kepemilikan Institusional nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai probabilitasnya. Dengan demikian, dinyatakan bahwa *Leverage*, ROA dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,288 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik F, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan Nilai F hitung $7,104 >$ dari F tabel $2,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian berikutnya, bisa menambahkan variabel lain untuk mengetahui nilai perusahaan sehingga indikator yang digunakan tidak hanya *Leverage*, *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional saja. Perusahaan LQ-45 secara keseluruhan harus meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan *Leverage* yang diukur dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional. Karena nilai perusahaan akan lebih meningkat, maka hal tersebut juga perlu mendapatkan perhatian terutama pada *Leverage*, *Return On Asset* (ROA), dan Kepemilikan Institusional. Secara khusus, nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Leverage*, *Return On Asset* (ROA) dan Kepemilikan Institusional, namun akan lebih sempurna bila ditambah dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Cheng, M.-C., & Tzeng, Z.-C. (2011). The effect of leverage on firm value and how the firm financial quality influence on this effect. *World Journal of Management*, 3(2), 30–53.
- Gwenda, Z. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 137–150.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Teori Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Jeleel, A., & Olayiwola, B. (2017). Effect of leverage on firm performance in Nigeria: A case of listed chemicals and paints firms in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Kaluti, S. N. C., & Purwanto, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Universitas Udayana, Denpasar: Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Malan, I. N. B., Salamudin, N., & Ahmad, N. (2013). Ownership and control divergence on firm value. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, 4(1), 78.
- Moniaga, F. (2013). Struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Permanasari, W. I., & Kawedar, W. (2010). Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(5).
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII.
- Tarjo, T. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Bareksa, 2018. Di <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2018-04-30/daya-beli-lesu-kinerja-indofood-kuartal-i-2018-melambat>. diakses tanggal 30 April 2018

- Bernandhi. 2013. Di <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>. diakses tanggal 12 Desember 2019
- Bringham dan Daves. 2014. Di https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/ed2bb06ab0d9d08ebc0edd9db5e86bc3.pdf
- Duwi Priyatno. 2012. Di <http://repository.unpas.ac.id/6523/6/BAB%20III.pdf>
- Ghozali. 2016. Di <http://repo.darmajaya.ac.id/742/4/BAB%20III.pdf>
- Gulo. 2010. Di <https://materibelajar.co.id/pengertian-sampel-menurut-para-ahli/>. diakses tanggal 29 November 2021
- Gunjarati. 2001. Di <https://calonwisuda.blogspot.com/2014/10/uji-regresi-linear.html>. diakses tanggal 11 Oktober 2014
- Kuncoro. 2011. Di <https://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Morissan. 2012. Di <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/>. diakses tanggal 25 Desember 2021
- Nabela. 2012. Di <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>. diakses tanggal 12 Desember 2019
- Sartono. 2008. Di <https://www.terraveu.com/kinemaster-pro/>
- Tandelilin. 2010. Di <https://www.finansialku.com/rumus-return-on-assets/>. diakses tanggal 31 Agustus 2020